

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. DESKRIPSI WILAYAH

1. LETAK GEOGRAFIS

Goa Seplawan yang terletak di Dusun Katerban, Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing yang berada pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 23° C.

Dusun Katerban terletak di wilayah Desa Donorejo, kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tlogoguwo
- Sebelah Selatan : Desa Jatirejo
- Sebelah Barat : Desa Kaligono
- Sebelah Timur : Kecamatan Girimulyo, Kabupaten
Kulonprogo, DIY.

Desa Donorejo terletak 17 kilometer dari Kota Kabupaten Purworejo kearah timur dan berjarak 132 kilometer dari pusat Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan jarak antara Pusat Pemerintahan Desa Donorejo dengan Goa Seplawan adalah 1,5 kilometer dengan melalui jalan beraspal.

2. KEADAAN ALAM

Keadaan alam Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing dapat dilihat pada tabel II.1 dibawah ini yang terdiri dari :

Tabel II.1

Keadaan Alam Desa Donorejo

| No | KEADAAN ALAM | LUAS (Ha) | PERSENTASE (%) |
|----|-----------------------|--------------|-------------------|
| 1. | Tanah Kering | | |
| | a. Pemukiman | 364 | 58,98 |
| | b. Tegalan/Perkebunan | 79 | 12,8 |
| 2 | Tanah Basah | | |
| | a. Perikanan | 0,1 | 0,2 |
| 3 | Tanah Hutan Negara | 169 | 27,38 |
| 4. | Lain-lain | 5,004 | 0,81 |
| | Jumlah | 617.104 | 100 |

Sumber : Monografi Desa Donorejo Tahun 2004

Berdasarkan tabel diatas Pemukiman yang terbesar dengan luas 364 Ha atau 58,98 %, tanah Hutan Negara yang dilola oleh Perhutani seluas 169 Ha atau 27,38 %, Tegalan/Perkebunan seluas 79 Ha atau 12.8 % dan Perikanan 0,1 Ha atau 0,2 % serta untuk lain-lain (lapangan olah raga, kuburan serta betuhan fasilitas umum yang lain) seluas 5,004 Ha atau 0,81 %.

3. JUMLAH PENDUDUK

Dari data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo sebanyak 3400 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 936 kepala keluarga.

Berikut ini rincian dari jumlah penduduk masing-masing RT didesa Donorejo Kecamatan Kaligesing dapat dilihat pada tabel II.2.

Tabel II.2

Jumlah penduduk Rukun Tetangga Desa, Desa Donorejo

| NO | RT | JUMLAH | KEPALA KELUARGA |
|-------|----|--------|--------------------|
| 1 | 01 | 182 | 49 |
| 2 | 02 | 116 | 28 |
| 3 | 03 | 185 | 42 |
| 4 | 04 | 107 | 23 |
| 5 | 05 | 161 | 40 |
| 6 | 06 | 206 | 52 |
| 7 | 07 | 117 | 27 |
| TOTAL | | 1074 | 261 |

Sumber : Monografi Desa Donorejo Tahun 2004

a. Penduduk menurut jenis kelamin

Dari keseluruhan jumlah penduduk Dusun Katerban, Desa Donorejo yaitu 1074 jiwa, maka dapat dikelompokkan lagi berdasarkan jenis kelami. Berikut ini keadaan penduduk Dusun katerban Desa Donorejo menurut jenis kelami dapat dilihat pada tabel II.3.

Tabel II. 3.

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| RT | JENIS KELAMIN | |
|-------|---------------|-----------|
| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| 01 | 96 | 86 |
| 02 | 58 | 58 |
| 03 | 92 | 93 |
| 04 | 52 | 55 |
| 05 | 84 | 77 |
| 06 | 106 | 100 |
| 07 | 80 | 57 |
| TOTAL | 568 | 526 |

Sumber : Monografi Desa Donorejo Tahun 2004

Dari tabel diatas tentang komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada pada Dusun Katerban hampir sama yaitu 568 jiwa laki-laki dan jumlah perempuan 526 jiwa.

- b. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan adalah seperti tergambar pada tabel II. 4 berikut ini :

Tabel II. 4

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| NO | PENDIDIKAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|-------|------------------|-----------|-----------|
| 1 | D 3 | 4 | 3 |
| 2 | D2 | 2 | - |
| 3 | D1 | - | - |
| 4 | SMA | 193 | 153 |
| 5 | SMP | 141 | 126 |
| 6 | SD | 105 | 84 |
| 7 | Setara dengan SD | 80 | 63 |
| Total | | 525 | 429 |

Sumber : Monografi Desa Donorejo

B. POTENSI WISATA

Sebagaimana dikatakan didalam pasal 1 ayat 5 Perda Kabupaten Purworejo No 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo Sebagai Obyek Wisata "*Potensi wisata adalah tempat atau keadaan alam, adapt istiadat dan seni budaya, sejarah bangsa yang apabila dikelola akan menjadi obyek wisata yang mempunyai daya tarik*" , dari sini penulis menyimpulkan bahwasanya segala sesuatu yang ada dan berada dikawasan Kabupaten Purworejo yang dapat dikelola dengan baik dapat di jadikan sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik wisata, adapun potensi wisata yang ada di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut²⁸:

- a) Potensi wisata sejarah/ budaya, yang terdiri dari:
 - 1) Situs prasasti kayu Arahiwang yang terletak di Desa Boro wetan Kecamatan Banyuurip
 - 2) Petilasan WR, Supratman yang terletak di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing
 - 3) Makan Kyai Imam Puro yang terletak di Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo
 - 4) Makam Nyai Bagelen yang terletak di Desa Bagelen Kecamatan Bagelan
 - 5) Petilasan Pangeran Joyokusumo di Mangguljoyo terletak di Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener

²⁸ Pasal 4 Perda Kabupaten Purworejo No 4 Tahun 2009 Tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo Sebagai Obyek Wisata

- 6) Benda-benda bersejarah dari bahan batu
- 7) Gedung Kabupaten Sawunggalih yang terletak di Kelurahan Kutoarjo
Kecamatan Kutoarjo
- 8) Gedung Kabupaten Purworejo yang terletak di Kabupaten Purworejo
Kecamatan Kutoarjo
- 9) Makam Pengeran Bintoro yang terletak di Desa Kaliwatubumi Kecamatan
Butuh
- 10) Kantor Asisten Residen/ Gedung Otonom yang terletak di Kelurahan
Purworejo Kecamatan Purworejo
- 11) Gedung Kapolres Purworejo yang terletak di Kelurahan Purworejo
Kecamatan Purworejo
- 12) Gedung LAPAS Purworejo yang terletak di Kelurahan Sindurjan
Kecamatan Purworejo
- 13) Gedung Musium Tosan Aji yang terletak di Kelurahan Purworejo
Kecamatan Purworejo
- 14) Masjid Kauman yang terletak di Kelurahan Sindurjan Kecamatan
Purworejo
- 15) Masjid Seborokrapyak yang terletak di Desa Seborokrapyak Kecamatan
Ngombol
- 16) Masjid Jenarkidul yang terletak di Desa Kecamatan Purwodadi
- 17) Masjid Bagelen yang terletak di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen
- 18) Masjid Banyuurip yang terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip

19) Gereja Katolik yang terletak di Kelurahan Purworejo Kecamatan

Purworejo

20) Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat yang terletak di Kelurahan

Purworejo Kecamatan Purworejo

21) Gereja Kyai Sadrah di Desa Langenrejo Kecamatan Butuh

b) Potensi Wisata Alam, yang terdiri dari:

1) Goa Seplawan yang terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing

2) Goa Sendangsari yang terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing

3) Sumur Tegal Asih yang terletak di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing

4) Goa Anjani yang terletak di Desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing

5) Goa Gong yang terletak di Desa Kesawen Kecamatan Pituruh

6) Goa Silumbu yang terletak di Desa Kaliglagah Kecamatan Kemiri

7) Goa Semar yang terletak Tlogoguo Kecamatan Kaligesing

8) Pantai Jatimalang yang terletak di Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi

9) Pantai Keburuhan yang terletak di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol

10) Pantai Ketawang/ Pasir Puncu yang terletak di Desa Patutrejo Kecamatan

Garabg

11) Pantai Watukuro terletak di Desa Watukuro Kecamatan Purwodadi

12) Air Terjun Curug Muncar yang terletak di Desa Kaliwungu Kecamatan

Bruno

13) Air Terjun Curug Pengilon yang terletak di Desa Giyombong Kecamatan

Bruno

14) Air Terjun Curug Silangit yang terletak di Desa Donorejo Kecamatan

Kaligesing

c) Potensi Wisata Buatan, yang terdiri kawasan Geger Menjangan yang terletak di Deso Donorejo Kecamatan Purworejo

C. OBJEK WISATA GOA SEPLAWAN

1. Sejarah Goa Seplawan

Goa Seplawan merupakan goa Vertikal –Horizontal yang sudah ada sejak zaman nenek moyang warga Desa Donorejo dan nama Seplawan diambil dari nama daerah / pekarangan dimana goa tersebut berada. Kata Seplawan juga diambil dari bahasa Jawa “lawu” yang dalam bahasa Indonesia berarti Kelelawar, karena banyaknya kelelawar yang membangun sarangnya didalam goa Seplawan.

Tidak ada cerita dari pedahulu warga Desa Donorejo tentang kapan pertama kalinya goa Sepalwan ditemukan, namun pada tahun 1979 baru tercatat pertama kali goa Seplawan dimasuki secara beramai-ramau oleh penduduk untuk melihat sebenarnya apa yang ada di dalam goa guna kepentingan wisata yang dikoordinir oleh kepala desa setempat.

Goa Seplawan sebenarnya sudah sering dimasuki oleh warga setempat guna mencari sarang kelelawar, sehingga ketika Pak Lurah Sastrotinoyo sedang mengikuti konferensi Kepala Desa Se- Kabupaten Purworejo mendapat instruksi dari Bapak H. Soupantho selaku Bupati kabupaten Purworejo untuk segera melaporkan bila diwilayah kerjanya terdapat sesuatu yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Pada waktu itu goa Seplawan belum terkenal karena aparat pemerintah Desa Donorejo belum melakukan survei. Tetapi sudah mengetahui keberadaannya berdasarkan informasi dari masyarakat yang sering masuk kedalam goa untuk mencari sarang kelelawar. Goa anjadi yang ada didesa Tlogoguo Kecamatan Kaligesing dilaporkan keberadaannya terlebih dahulu oleh aparat desa Tlogoguwo, sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat sekita untuk berrekreasi menikmati pesona keindahan alam baik didalam maupun diluar goa.

Bapak Cokrotinoyo salah satu warga desa Donorejo merasa perlu melakukan pembuktian mengenai keindahan Goa Anjani. Setalh melakukan penelusuran dan pengamatan tentang keberadaan go Anjani, bapak Cokrotinoyo langsung melaporkan kepada kepala desa Donorejo kalau keindahan Goa Anjani masih kalah dengan keindahan yang dimiliki oleh goa Seplawan. Berdasarkan laporan tersebut Bapak Satrotinoyo yang waktu menjabat sebagai Kepala Desa Donorejo

kemudian membuat keputusan untuk melakukan eksplorasi di Goa Seplawan pada hari Selasa Kliwon tanggal 28 Agustus 1979.

Untuk merealisasikan rencana tersebut Bapak Satrotinoyo, selaku Kepala Desa Donorejo berhasil mengumpulkan 15 orang warga yang bersedia untuk memasuki goa tersebut. Satu hari sebelum melakukan ekplorasi dilakukan koordinasi untuk memperlancar jalannya kegiatan tersebut dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan karena selain banyaknya terdapat percabangan didalam goa, goa tersebut juga memiliki lantai yang bertingkat-tingkat.

Rombongan kemudia dibagi kedalam 3 kelompok yang terdiri dari :

Table II.5

| Kelompok Pertama | Kelompok Kedua | Kelompok Ketiga |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| Sastrotinoyo | Cokrotinoyo | Samorejo |
| Parmin | Suratmo | Mujiwiyono |
| Suwondo | Kromowiranu | Slamet |
| Sis Ngatimin | Noto Wasito | Qodri |
| Ranu Pawiro | Salamun | |
| | Tukino | |
| | Sugiyono | |

Keesokan harinya pada pukul 09.00 WIB kelompok pertama mulai melakukan penelusuran disusul oleh kelompok kedua dan ketiga. Dimulai dari mulut goa utama dengan menggunakan tangga bambu yang dibuat oleh warga kejalur sebelah kiri. Setelah sebagian lorog lantai dasar selesai diobservasi, rombongan pertama dan kedua naik kelantai kedua karena masih banyak lorong-lorong yang terdapat *chamber* besar dimana banyak terdapat sarang kelelawar.

Kelompok ketiga menyusul menaiki lantai kedua setelah melewati percabangan ketiga dan meneukan sebuah ruangan bsar mirip sebuah kolam, disisi sebelah kanan *chamber* ini terdapat lorong kecil yang menjadi penghubung ke ruangan lainnya. Rombongan tersebut kemudian memutuskan untuk memasukinya dan menemukan sebuah benda yang menyerupai termos yang terbuat dari kuningan dibalik bongkahan batu. Semula rombongan tersebut ragu-ragu dan bertanya-tanya bahkan ada sebagian dari mereka mengira itu adalah bom.

Tetapi setelah diteliti dengan benar diputuskan untuk membawa keluar penemuan tersebut. Ketika akan menuruni tebing rombongan tersebut merasa kesulitan sehingga memanggil kelompok kedua untuk membantu membawa benda tersebut. Setelah sampai diluar goa masyarakat yang sudah mununggu-nunggu kedatangan rombongan itu menjadi gempar karena membawa benda yang belum

diketahui dan dikenali benda apa itu. Dari balik lubang yang dipakai untuk mengintip terlihat sesosok benda yang menyerupai arca yang terbuat dari emas. Arca tersebut berbentuk patung laki-laki dan perempuan yang berdiri berdampingan dengan pakaian kebesaran kerajaan dan masing-masing dilindungi oleh sebuah payung.

Penemuan tersebut kemudian dibawa kekecamatan yang diteruskan ke kabupaten untuk dilaporkan kepada pihak yang berkompeten karena barang tersebut merupakan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai arkeologi tinggi. Arca tersebut saat ini (menurut informasi masyarakat) berada disalah satu museum kepurbakalaan yang berada di Jakarta. Sebagai imbalan atas penemuan tersebut, pemerintah memberikan dana sebesar Rp. 10.000.000,- kepada warga yang terlibat dalam proses penemuan benda tersebut. Setelah terjadi rembuk desa warga sepakat untuk menggunakan dana tersebut guna membangun sebuah objek wisata Goa Seplawan.

Sebagian dana ini dipergunakan untuk membeli Genset dan pengeras suara. Dan sebagian lain dibagikan kepada warga yang terlibat berupa penghargaan dalam bentuk dana kesejahteraan yang besarnya sesuai dengan kontribusi yang diberikan saat melakukan eksplorasi di Goa Seplawan. Kawasan wisata Goa Seplawan terletak didusun Katerban, Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Karasidenan Kedu, Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya

merupakan kawasan kars yang terletak dideret pegunungan Menoreh sebelah selatan yang berbatasan dengan wilayah kecamatan Girimulyo kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Goa Selawan berada dikawasan karst berkabut dengan suhu minimum 23°C dan bisa lebih rendah pada saat musim kemarau dan gunung berapi terdekat adalah gunung Merapi dan laut terdekat adalah Samudra Indonesia. Ketinggian lokasi Goa Seplawan berada pada ± 850 meter diatas permukaan laut dengan status kepemilikan tanah dikuasai oleh negara, dan dimanfaatkan sebagai sumber air, irigasi, objek wisata, tempat ziarah dan kegiatan minat khusus yaitu Caving (Penelusuran Goa).

Deskripsi mulut goa yaitu berjarak sejauh 2 km dari pemukiman penduduk terdekat dan sekitar 500 m dari akhir jalan aspal. Tinggi mulut goa ± 12 m dituruni dengan sarana tangga permanen. Ada 2 buah mulut goa yaitu mulut ga resmi (utama) dan satunya melalui sebelah kanan bagian bawah gapura selamat datang sekaligus loket karcis yang apabila memasukinya harus menggunakan peralatan khusus. Vegetasi mulut goa utama didominasi oleh tanaman suplir dan paku-pakuan.

Dilihat dari mulut goa utamanya goa ini digolongkan sebagai goa horizontal walaupun pada mulanya sebagai goa vertikal. Sebelum dibangunnya tangga untuk mempermudah pengunjung masuk. Derajat

kesulitan goa bervariasi untuk jalur wisata bisa dikatakan sedang karena kondisi goa yang kadang berair, berlumpur, licin, beratap rendah dan naik turun. Sedang untuk jalur selain jalur wisata bisa dikatakan sulit karena akan sering dijumpai lorong-lorong vertikal yang membutuhkan peralatan khusus untuk menelusurinya dan untuk keselamatan.

Ornamen-ornamen atau hiasan goa yang terdapat didalam goa adalah stalaktit, stalakmit, gourdam, canopi, pilar, flowstone, helektit, sodastrow, dsb. Sedang biota atau hewan yang hidup didalam goa yang ditemui adalah kelelawar, nyamuk, serangga, yang merupakan hewan terbag. Hewan air yang bisa ditemukan adalah kepiting dan udang. Sedang hewan darat yang bisa ditemukan adalah jangkrik berantena panjang, lintah, semut dan laba-laba.

2. Potensi Wisata Goa Seplawan

Goa identik dengan tempat tinggal kelelawar yang artinya disanalah kelelawar membuang kotoran atau biasa disebut guano. Kedalaman guano didalam goa Seplawan tidak terlalu parah seperti dulu karena seringnya kehidupan luar goa yang masuk kedalam goa Seplawan. Apalagi dijalur wisata kelelawar enggan tinggal disana walaupun hanya dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga kadar guano yang diprodeksi tidak terlalu berpengaruh pada kondisi goa.

Goa Seplawan adalah goa wisata alam dan budaya terletak 17 km dari pusat kota Kabupaten Purworejo (kearah timur) tepatnya kearah kanan dari jalan WR. Supratman dan lurus dari jalan Pande kluwih atau perempatan patung WR. Supratman arah Panthok dan 132 km dari pusat Ibu Propinsi Jawa Tengah. Desa ini dapat dijangkau dengan angkutan khusus menuju Goa Seplawan yang jumlahnya masih terbatas dan kita bisa nak angkutan dari pasar Baledono (sisi utara) dengan ongkos Rp. 3.500,- dan turun di Gasih.

Apabila penumpang menghendaki diantar langsung ke lokasi wisata Goa Seplawan maka sopir akan menentukan besarnya tarif erdasarkan jumlah penumpang yang ada. Goa wisata Seplawan dikelilingi oleh puncak-puncak bukit yang sangat strategis untuk menikmati keindahan alam pegunungan yaitu bukit Sigepak, Jepati, Sigrendeng, Sibentar dan Bata putih. Sedangkan di sebelah barat punden terdapat sumur Tegalsih, yang menurut akan dijadikan tempat wisata budaya, pasar dan tempat parkir dan lain-lain.

Goa Seplawan memiliki sumber air yang melimpah yang berasal dari sungai bawah tanah yang sekaligus dijadikan tumpuan masyarakat desa setempat pada musim kemarau. Namun sekarang goa Seplawan telah dijadikan sebuah objek wisata yang patut dibanggakan oleh masyarakat disekitar goa, apalagi pernah ditemukannya barang purbakala berupa Arca Kencana yang terbuat dari emas pada tanggal

28 Agustus 1979 yang sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.

D. DINAS PARIWISATA

Dinas pariwisata ialah salah satu dinas yang ada di kabupaten Purworejo, namun dalam hal kedudukannya dinas ini tidaklah berdiri sendiri sebagai mana dinas pariwisata yang ada di kabupaten-kabupaten lain melainkan di gabung dengan beberapa dinas yang ada, antara lain dinas perhubungan, dinas komunikasi dan informasi atau biasa disingkat dengan DISHUBKOMINPAR, jadi untuk kabupaten Purworejo secara struktural dinas ini digabung dengan dinas-dinas tersebut, namun masing-masing dinas masih berhak dan berwenang untuk mengurusinya masing-masing sesuai dengan dinasnya tersebut.

Secara garis besar struktur yang ada di dinas pariwisata di kabupaten Purworejo antara lain sebagai berikut :

1. Kepala dinas
2. Sekretasi
3. Bendahara
4. Serta bagian-bagian yang ada didalamnya, antara lain:
 - a. Bagian penetapan, perencanaan, pengendalian, pembangunan kepariwisataan
 - b. Bagian penetapan pedoman pelayanan kepariwisataan

- c. Bagian kerjasama antar kabupaten dalam propinsi
- d. Bagian penyelenggaraan, penetapan, pembangunan/
pengembangan kepariwisataan dengan pihak internasional
- e. Bagian penetapan klasifikasi, akomodasi, rumah makan, bar,
restoran
- f. Bagian penetapan pemberdayaan sdm
- g. Bagian penetapan pedoman promosi
- h. Bagian penetapan tariff retribusi
- i. Bagian pengawasan teknis terhadap pelaksanaan peraturan
perundang-undangan

**E. Rencana Pemda Kabupaten Purworejo Tentang Pengembangan Kepariwisataan
Yaitu²⁹:**

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Purworejo yang terdiri dari kebijakan peningkatan sarana dan prasarana yang ada, penciptaan obyek wisata buatan dan pembuatan pusat penjualan produk kerajinan rakyat yang mengarah pada pengembangan obyek wisata baru, yaitu obyek wisata belanja serta sosialisasi potensi wisata melalui pengembangan seni ndolalak sebagai budaya lokal unggulan Kabupaten Purworejo.

²⁹<http://bappeda.purworejokab.go.id/Dokumen/BabVI.htm>

Sedangkan Program dari kebijakan tersebut yaitu:

1. Studi/kajian potensi obyek wisata yaitu berupa studi potensi goa seplawan sebelum ditetapkan menjadi objek wisata
2. Pengembangan potensi obyek wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada yaitu berupa pembangunan fasilitas berupa tempat ibadah, toilet, kanti-kantin serta pembangunan jalan utama menuju goa seplawan
3. Pemeliharaan obyek wisata yaitu berupa penetapan Goa Seplawan sebagai obyek wisata yang dilindungi hal ini dipertegas dengan dibentuknya Perda Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo Sebagai Obyek Wisata.
4. Promosi wisata daerah yaitu berupa pameran-pameran pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Purworejo
5. Sosialisasi kepariwisataan yaitu berupa penyebaran pamflet atau brosur-brosur mengenai obyek wisata goa sepalawan.
6. Peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang memberikan pengetahuan mengenai kepariwisataan kepada anggotanya melalui penyuluhan kepariwisataan.
7. Intensifikasi perijinan dan retribusi daerah yaitu berupa penetapan tiket masuk wisata Goa Seplawan.